

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan cara dan proses untuk mencerdaskan bangsa, sehingga pendidikan mempunyai peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yang dapat menumbuhkembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab dan normal.¹ Selain itu, pendidikan juga mempunyai arti yaitu suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.

Sebagai negara yang penduduk mayoritas orang muslim, pendidikan agama islam sangat mempunyai peran signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pembangunan karakter. Sehingga masyarakat yang tercipta merupakan cerminan masyarakat yang islami.

Seorang yang berperan untuk mengembangkan sumber daya dan pembangunan karakter disebut sebagai pendidik. Sedangkan, “Pendidik dalam islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik”.²

Sesungguhnya pendidik yang paling utama yaitu orang tua, yang terdiri dari ayah dan ibu. Akan tetapi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, Orang tua tidak mampu untuk memberikan pendidikan kepada

¹M. Jumali, dkk, *Landasan Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008), hal. 1

²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hal. 74

anak-anak dengan seutuhnya. Sehingga, orang tua wajib untuk menyekolahkan anak-anaknya ke suatu lembaga sekolah.

Oleh karena itu, Pendidikan agama islam merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam berhubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³

Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional pasal 3 yaitu:⁴

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang telah dicanangkan oleh pemerintah, maka eksistensi dunia pendidikan harus dibuktikan. Bagaimana sebuah sekolah mampu memberikan pembelajaran bagi peserta didik, untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mampu mengembangkan mutu pendidikan itu sendiri, sehingga generasi muda nantinya mampu menghadapi era globalisasi yang menuntut manusia menjadi manusia modern.

³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Rosdakaarya, 2012), hal. 75

⁴Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional: dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hal. 37

Akan tetapi, tantangan dunia pendidikan umumnya bukanlah permasalahan yang berdiri sendiri. melainkan terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan perkembangan IPTEK dan aspek kehidupan yang lain, baik ekonomi, maupun sosial budaya. Berbagai tantangan yang dihadapi dunia pendidikan pada umumnya juga dialami oleh pendidikan agama sebagai bagian dari proses pendidikan bangsa.⁵

Sehingga, sampai saat ini pendidikan islam masih saja menghadapi permasalahan. Munculnya sebuah permasalahan dalam pendidikan agama islam terutama yang berkenaan dengan proses pembelajaran. Pembelajaran disini diartikan sebagai proses, cara, pembuatan menjadikan orang untuk belajar. Orang yang belajar disebut pembelajar. Kemudian, belajar sendiri berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, latihan, berubah tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan pengalaman.⁶

Dalam usaha pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah, diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial. Dengan tujuan pembelajar atau siswa mampu menghadapi tantangan dunia. Kemudian, untuk mewujudkan hal tersebut perlu diciptakannya suatu ukhuwah islamiyah antara peserta didik dengan pendidik dan sesama peserta didik itu sendiri.

Dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu: 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama islam, 2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama islam, 3) Dimensi penghayatan atau

⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan ...*, hal. 92

⁶Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 19-20

pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran islam, dan 4) Dimensi pengalamannya.⁷

Peranan guru pendidikan agama islam untuk mengantisipasi perkembangan kemajuan IPTEK, yaitu guru harus mampu menegakkan landasan akhlakul karimah peserta didik dan sesuai dengan ajaran agama islam, serta peserta didik dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan begitu, ketika peserta didik sudah mampu menerapkan pelajaran yang di peroleh di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Maka, pembelajaran dapat dikatakan sudah berhasil. Hasil tersebut lah yang dimaksud dengan istilah hasil belajar.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Karena pada hakikatnya hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Soedijarto mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan.⁸

Dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan ...*, hal. 78

⁸Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal.42-46

Sedangkan, dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Dalam hal mengetahui keberhasilan belajar tersebut, ada kaitanya dengan yang terdapat pada pasal 58 ayat (1) dan (2) UU NO.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, menyatakan bahwa:

(1) Evaluasi peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, (2) Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.⁹

Dari pernyataan tersebut, dijelaskan bahwa evaluasi peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Jadi, Evaluasi itu sendiri merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

Dengan pengertian tersebut, maka evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi yang diraih oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan tuntutan pada kurikulum 2013. Musliar Kasim, wakil menteri pendidikan nasional mengungkapkan bahwa dalam kurikulum 2013 evaluasi pembelajaran dilakukan berbasis pencapaian kompetensi.¹⁰

Penilaian dalam pembelajaran terpadu merupakan program penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan untuk menentukan keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Secara umum, tujuan penilaian, yaitu: 1)

⁹Arifin, *Memahami Paradigma ...*, hal. 59

¹⁰Wiyani, *Desain Pembelajaran ...*, hal. 178

untuk menilai pembelajaran di kelas, 2) untuk meningkatkan pembelajaran dan kualitas belajar siswa dan bukan sekedar pemberian skor.¹¹

Evaluasi pembelajaran ini, sebenarnya pendidik tidak sekedar menilai hasil belajar peserta didik saja, tetapi juga pengukuran dan penilaian terhadap berbagai hal yang mempengaruhi proses pembelajaran, seperti materi pembelajaran, penggunaan strategi pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan lain sebagainya. Tetapi pada umumnya evaluasi pembelajaran ini lebih difokuskan pada upaya menentukan hasil belajar peserta didik melalui kegiatan pengukuran dan penilaian.¹²

Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi juga akan dipengaruhi pula oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi.

Pengembangan evaluasi pembelajaran meliputi:¹³*Pertama*, Perencanaan evaluasi. implikasinya perencanaan evaluasi harus direncanakan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif tersebut dalam menentukan langkah selanjutnya.

Kedua, Pelaksanaan evaluasi. Hal ini sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Serta diadakan monitoring pelaksanaan evaluasi guna untuk melihat apakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan evaluasi yang telah ditetapkan atau belum.

¹¹Asep Herry Hermawan, dkk, *Pembelajaran Terpadu di SD*, (Tangerang Selatan: Univeritas Terbuka, 2014), hal. 5.4

¹²Wiyani, *Desain Pembelajaran ...*, hal. 181

¹³Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 88-110

Ketiga, Pengolahan data. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi tersebut diolah dan dianalisis. Misalnya, siswa mendapat nilai baik pada pelajaran PAI. Akan tetapi, dalam penerapan dalam perilaku sehari-hari cenderung menyimpang dari ajaran agama islam. Nilai itu nantinya akan diolah dan dianalisis oleh pendidik sebagai evaluator. Pengolahan data tersebut akan memberikan nilai kepada peserta didik berdasarkan kualitas hasil pekerjaannya.

Keempat, Pelaporan hasil evaluasi. Dari pengolahan data tersebut, hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti orang tua/wali, kepala sekolah, pengawas, pemerintah, mitra sekolah, dan peserta didik itu sendiri sebagai akuntabilitas publik.

Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik. Sehingga, guru sebagai evaluator berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi Dalam memerankan perannya sebagai evaluator. *Pertama*, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. *Kedua*, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

Disinilah letak peranan pendidikan islam dan sekaligus pendidikannya (GPAI di sekolah) dalam mengantisipasi perkembangan kemajuan IPTEK. Agar kemampuan-kemampuan lulusan yang diharapkan itu bisa tercapai, maka tugas guru PAI adalah berusaha : 1) Untuk meningkatkan

keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, 2) Sistem pendidikan agama di sekolah kurang sistematis dan kurang terpadu untuk anak didik, 3) Evaluasi yang dilakukan untuk pendidikan agama disamakan dengan pelajaran-pelajaran yang lain, yaitu hanya aspek kognitif saja. Pada hakikatnya, evaluasi PAI idealnya tidak hanya aspek kognitif, akan tetapi lebih menekankan pada praktisi, supaya ajaran agama yang telah siswa pelajari bisa terlihat langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Tugas Guru sebagai evaluator, Selain menilai hasil belajar peserta didik, guru harus pula menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun penilai program pembelajaran. Oleh karena itu, dia harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang penilaian program sebagaimana memahami penilaian hasil belajar.¹⁴

Di SMPN 1 Sumbergempol ini, Guru pendidikan agama islam melakukan pengembangan evaluasi. Yang meliputi: perencanaan evaluasi, pelaksanaan dan memonitor evaluasi, dan pengolahan serta pelaporan hasil evaluasi dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti meneliti tentang evaluasi guru PAI di SMPN 1 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti mengambil lokasi di tempat ini karena di lembaga tersebut merupakan lembaga sekolah yang ditunjuk sebagai salah satu sekolah yang menerapkan pelajaran yang berbasis kurikulum 2013. Jadi, mengenai evaluasi dan penilaiannya harus lebih detail dan tersusun dengan baik guna untuk

¹⁴Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 61

mengetahui hasil belajar siswa secara detail. serta, dapat dijadikan tolok ukur untuk evaluasi selanjutnya.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian. Adapun judul skripsi peneliti adalah “Evaluasi Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru PAI dalam merencanakan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana guru PAI dalam melaksanakan dan memonitor evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN1 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana guru PAI dalam mengolah dan melaporkan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui guru PAI dalam merencanakan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui guru PAI dalam melaksanakan dan memonitor evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui guru PAI dalam mengolah dan melaporkan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian akan mendapat suatu manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan membangun ilmiah bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan evaluasi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung

- 1) Dapat digunakan sebagai masukan dan sumbangan dalam menentukan kebijakan terkait dengan guru dalam mengevaluasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- 2) Dapat dimanfaatkan sebagai alternatif seorang guru dalam memberikan evaluasi kepada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Guru PAI SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan pertimbangan terhadap guru, apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa, sehingga untuk memberi pengajaran selanjutnya tidak perlu diadakan perubahan.
- 2) Sebagai acuan untuk mengambil inisiatif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

c. Bagi Siswa Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung

- 1) Dengan diadakannya penilaian, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.
- 2) Bagi siswa yang mendapat nilai kurang memuaskan, maka siswa dapat meningkatkan belajarnya.

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai wahana belajar dan mengaplikasikan teori-teori belajar yang telah didapat.
- 2) Peneliti mengetahui permasalahan penilaian pembelajaran disekolah secara langsung dan mampu menyelesaikan dengan baik.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

- 1) Dapat dijadikan referensi bahan bacaan dan ilmu pengetahuan maupun sumber belajar mahasiswa.
 - 2) Bermanfaat untuk meningkatkan kualitas mahasiswa IAIN Tulungagung dalam rangka mengadakan penelitian-penelitian dalam ranah pendidikan dan sebagai tolok ukur kualitas dan mutu pendidikan.
- f. Bagi Pembaca/Peneliti Selanjutnya
- 1) Sebagai sumber belajar, bahan bacaan, maupun sebagai upaya memperdalam pengetahuan dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Secara konseptual

a. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai atau arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.¹⁵

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.¹⁶

¹⁵Arifin, Evaluasi Pembelajaran ..., hal. 5

¹⁶Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 13-15

c. Hasil belajar

Adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar dapat dicapai jika dalam proses belajar telah memenuhi belajar yang baik dan hasil yang di inginkan tercapai.¹⁷

2. Secara operasional

Yang dimaksud peneliti dalam judul “Evaluasi Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung” dimaknai dengan bagaimana guru PAI dalam merencanakan, melaksanakan, memonitor, mengolah, dan melaporkan evaluasi dari hasil pembelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. yang mana di kelas VII ini, merupakan kelas yang menerapkan kurikulum berbasis K13. Sehingga guru dituntut untuk menerapkan pembelajaran dan penilaian tersebut dengan benar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung. Sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat difahami secara sistematis.

Susunan karya ilmiah akan teratur secara sistematis dan urut serta alur penyajian laporan penelitian lebih terarah, maka diperlukan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan adalah sebaagai berikut:

¹⁷<http://repo.iaintulungagung.ac.id/1621/15/BAB%201%20SKRIPSI%20ANA%20ok.pdf>, diakses 11 oktober 2016

BAB 1 PENDAHULUAN: pada bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: pada bab ini membahas kajian tentang pendidikan agama islam (PAI), kajian tentang guru pendidikan agama islam, kajian tentang hasil belajar, tinjauan tentang evaluasi hasil belajar, tinjauan tentang prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran, tinjauan tentang guru PAI sebagai evaluator, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN: pada bab ini membahas tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpuln data, subyek penelitan, teknis analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN: pada bab ini membahas tentang paparan data hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMPN 1 Sumbergempol.

BAB V PEMBAHASAN: pada bab ini membahas tentang temuan penelitian yang ada di SMPN 1 Sumbergempol.

BAB VI PENUTUP: pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.